

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PASIEN DALAM MENJALANI TERAPI OBAT ANTIDIABETES ORAL PADA DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI RUMAH SAKIT UNIVERSITAS AIRLANGGA TAHUN 2015

Firda Iragama¹, Florentina Sustini², Atiah²

Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

firdairagama96@yahoo.co.id

ABSTRAK

Diabetes Mellitus merupakan penyakit tidak menular yang menduduki peringkat atas di Indonesia, sekitar 9,1 juta penderita dan Indonesia menduduki peringkat ke-5 di dunia.¹ *Diabetes Mellitus* tipe 2 sering terdiagnosis setelah terjadi komplikasi yang salah satunya disebabkan karena ketidakpatuhan dalam *check up* ke dokter maupun dalam mengkonsumsi obat. Penelitian ini menggunakan metode epidemiologi analitik dengan menggunakan data primer berupa kuesioner dan data sekunder berupa data BPJS khususnya macam obat OAD yang digunakan oleh pasien. Data sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 100 responden. Terdapat 100 data sampel yang digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tingkat pengetahuannya baik memiliki kepatuhan yang baik yaitu sebanyak 36 responden dari total 56 responden (64,2%). Hasil uji korelasi Spearman didapatkan nilai korelasi sebesar 0,423 dan nilai *significancy* $P < 0,0001$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara Pengetahuan pasien dengan Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat oral anti diabetes Tipe 2.

Kata kunci : **OAD, Pengetahuan, Edukasi, Informasi, Kepatuhan**

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a non-communicable diseases were ranked top in Indonesia, according to data about 9.1 million people, and Indonesia was ranked 5th in the world.¹ Diabetes mellitus type 2 is often diagnosed after a complication which one of them due to noncompliance in check up to the doctors or the drugs. The aim of this study is to know relationship between knowledge level and patient's compliance during oral anti diabetic drugs therapy in Type II Diabetes Mellitus. This study was an analytical epidemiology by using primary data of questionnaires and Secondary data of BPJS especially particular kinds of Oral antidiabetic drugs used by the patient. There are 100 sample data used in this study. The Correlation test results value of 0.423 and the value it gained significancy $P < 0.0001$. Conclusion of this research There is a relationship between knowledge level and patient's compliance during oral anti diabetic drugs therapy in Type II Diabetes Mellitus.

Keywords : **oral anti diabetic drugs (OAD), Knowledge, Education, Information, Compliance**

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan penyakit tidak menular yang menduduki peringkat atas di Indonesia, sekitar 9,1 juta penderita dan Indonesia menduduki peringkat ke-5 di dunia [1]. 90% dari jumlah diabetes mellitus yang ada di Indonesia adalah *Diabetes Mellitus* tipe 2. *Diabetes Mellitus* tipe 2 sering terdiagnosis setelah terjadi komplikasi. Terjadinya komplikasi disebabkan karena ketidakpatuhan dalam *check up* ke dokter maupun dalam mengkonsumsi obat.

Ketidakpatuhan pasien dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan pasien salah satunya

adalah pengetahuan yang dimiliki pasien. Dengan mengetahui hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan pasien dalam menjalani terapi OAD, maka diharapkan dapat dilakukan penyuluhan lebih dini untuk meningkatkan pengetahuan pasien sehingga diharapkan kepatuhan mengkonsumsi obat juga meningkat dan bahaya komplikasi akibat penyakit *Diabetes mellitus* tidak terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan pasien dalam menjalani terapi OAD pada pasien *Diabetes mellitus* Tipe 2.

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya

²Staff Departemen IKM-KP Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian analitik, yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan adalah *observasional* yaitu pendekatan penelitian yang mana dalam pengumpulan data tanpa ada intervensi atau perlakuan pada populasi. Rancangan bangun penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu suatu fenomena hanya diobservasi pada satu titik waktu tertentu. Pada penelitian ini tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini diambil dari jumlah responden pasien DM Tipe 2 di RSUD Surabaya berusia 33-74 tahun yaitu sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data BPJS dalam Pengobatan OAD sesuai dengan hasil yang terpilih dalam penentuan sampel. Berdasarkan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan maka adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian adalah kuesioner. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kemudian ditabulasi dan narasi. Untuk mengetahui adanya kuat hubungan antar variabel dengan menggunakan uji *Chi Square* dan uji *Spearman*.

HASIL

Gambaran Karakteristik Responden

Hasil penelitian di RS Universitas Airlangga (RSUA) Surabaya pada 100 responden penderita *Diabetes Mellitus* Tipe II diperoleh data bahwa umur pasien DM Tipe II di RSUD Surabaya rata-rata adalah 50,89 tahun. Umur pasien DM Tipe II di RSUD Surabaya yang termuda adalah umur 33 tahun dan yang tertua adalah 74 tahun. Jenis kelamin pasien DM Tipe II di RSUD Surabaya jumlahnya adalah sama antara Laki-laki dan perempuan yaitu sebanyak 50 responden dari total 100 responden. Tingkat pendidikan pasien DM Tipe II di RSUD Surabaya sebagian besar adalah Perguruan Tinggi (79,0%). Pekerjaan pasien DM Tipe II di RSUD Surabaya sebagian besar adalah Pengusaha yaitu sebanyak 38 responden dari total 100 orang responden (38,0%). Lama terapi pasien DM Tipe II di RSUD Surabaya sebagian besar adalah Lebih dari 1 Tahun yaitu sebanyak 52

responden dari total 100 orang responden (52,0 %).

Gambaran responden menurut Tingkat Pengetahuan tentang *Diabetes Mellitus* Tipe 2. Pembagian Tingkat Pengetahuan ini terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu Kurang, Cukup dan Baik. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang Baik dengan presentase 56%. Tingkat pengetahuan responden yang cukup persentasenya adalah 18% dan yang kurang persentasenya adalah 26%.

Gambaran responden menurut Tingkat Kepatuhan mengkonsumsi OAD. Pembagian Tingkat Kepatuhan ini terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu Kurang patuh, Cukup patuh dan Patuh. Mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan yang Tinggi (Patuh) dengan presentase 52%. Tingkat kepatuhan responden yang cukup persentasenya adalah 41% dan yang kurang patuh persentasenya sangat kecil yaitu 7%.

Hasil Uji Analitik *Spearman*

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakan metode korelasi *Spearman* maka diperoleh nilai korelasi sebesar 0,423 dan nilai *significancy* sebesar $P < 0,0001$. Menurut hasil analisis statistik dapat diperoleh kesimpulan bahwa Ada Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi obat oral anti DM Tipe 2.

Hasil uji korelasi *Spearman* maka diperoleh nilai korelasi sebesar 0,423 dan nilai *significancy* sebesar $P < 0,0001$.

Tabel 1 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan

Tk. Pengetahuan	Kepatuhan						T	%
	Rendah		Cukup		Patuh			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	6	23	14	53,8	6	23	26	100
Cukup	1	12,5	7	38,9	10	55	18	100
Baik	-	0	20	35,7	36	64	56	100
Jumlah							100	100

PEMBAHASAN

Pengetahuan pasien merupakan informasi yang diperoleh pasien dari tenaga medis, orang disekitarnya maupun berbagai media lainnya untuk dapat mengerti tentang penyakit yang dialaminya, obat yang dikonsumsi nya maupun pantangan yang harus dihindarinya, semua itu dilakukan untuk dapat mencapai hasil terapi yang diharapkan [2].

Pengetahuan pasien dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor pengetahuan internal berasal dari dalam diri pasien sedangkan faktor eksternal adalah dorongan yang berasal dari luar berupa tuntutan untuk mengetahui tentang penyakit yang dideritanya [3]. Pengetahuan pasien dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : Pengalaman, Tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, dan sosial budaya [4].

Pengukuran pengetahuan pasien dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden [4]. Pengukuran pengetahuan dimaksud untuk mengetahui status pengetahuan pasien dan disajikan dalam persentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu baik (76%- 100%), cukup (60%-75%), kurang (<60%) [4].

Lebih dari 50% penderita DM tipe 2 mengkonsumsi obat oral secara tidak teratur karena pengetahuan yang kurang tentang pentingnya keteraturan menjalani terapi obat oral anti diabetes [5]. Ketidakteraturan menjalani terapi obat bisa meningkatkan risiko *severe hiperglikemi* maupun risiko terjadinya komplikasi [6]. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang baik tentang penyakit diabetes ini. Pengetahuan yang kurang dapat terjadi karena kurangnya informasi mengenai penggunaan obat yang seharusnya diketahui oleh pasien sebelum menjalankan terapi Informasi dapat diberikan oleh dokter, farmasis dan petugas kesehatan lainnya [7].

Pengetahuan Informasi tentang terapi pengobatan yang harus diberikan kepada pasien, mencakup ; pengertian dari penyakit *diabetes mellitus*, penyebab serta gejala dari penyakit *diabetes mellitus*, guna pengobatan dan hasil yang diharapkan dari pengobatan. Perlu disampaikan pula dosis, frekuensi penggunaan dan jadwal penggunaan obat serta pentingnya kepatuhan dalam menjalani terapi pengobatan [8]. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien sangat

dipengaruhi oleh edukasi dokter atau tenaga medis lainnya kepada pasien tentang penyakit dan pengobatan pasien. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II di RS Universitas Airlangga (RSUA) Surabaya.

Definisi kepatuhan pasien adalah suatu tingkat yang menjelaskan bagaimana seseorang (dalam lingkup penggunaan obat, mengikuti program diet atau dalam melakukan perubahan gaya hidup) menepati saran kesehatan dan pengobatan [9]. Kata "kepatuhan" dalam pendekatan medis mengandung arti pasien harus mengikuti perintah dokter dan mengikuti petunjuknya. Pasien tidak patuh dikatakan sebagai "orang yang menyimpang". Dalam definisi "kepatuhan" itu sendiri terdapat bahwa saran yang direkombinasikan adalah benar dan dibuat demi kepentingan pasien.

Angka ketidakpatuhan yang tinggi umumnya terjadi pada pasien dengan penyakit kronik, seperti DM [10]. Hasil ketidakpatuhan dapat dilihat dari penurunan produktivitas, kondisi medis semakin memburuk, memerlukan pengobatan yang lebih ekstensif lagi baik di Rumah Sakit atau di rumah dan pada kasus yang lebih parah dapat mengakibatkan kematian [10]. Pasien DM yang memiliki risiko tinggi terhadap ketidakpatuhan adalah orang-orang usia lanjut, pria dan mereka yang memiliki sosial ekonomi yang rendah [11].

Ketidakpatuhan pasien tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara umum, faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan DM dibagi menjadi dua macam yaitu, faktor yang meningkatkan kepatuhan pasien dan faktor yang mengurangi kepatuhan pasien. Faktor yang meningkatkan kepatuhan diantaranya, faktor penyakit, yaitu berat atau ringannya penyakit dan perkembangan komplikasi [10]. Faktor yang berhubungan dengan pengobatan diantaranya adalah keuntungan dari terapi, instruksi tertulis dan lisan, kenyamanan pengobatan dan pengobatan yang menyebabkan berkurangnya gejala, serta akses yang mudah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan [12]. Faktor yang berhubungan dengan pasien diantaranya adalah komunikasi yang baik dan hubungan yang memuaskan dengan dokter dan penyedia jasa kesehatan (perawat, Apoteker), partisipasi dalam menentukan rencana pengobatan, kepercayaan pada dokter, diagnosa dan pengobatan, dukungan dari anggota keluarga, teman dan pengetahuan tentang penyakit beserta pengobatannya [12].

Faktor yang mengurangi kepatuhan, terdapat beberapa faktor. Faktor yang berhubungan dengan penyakit, diantaranya adalah penyakit kronik dengan sedikit gejala [13]. Faktor yang berhubungan dengan pengobatan, diantaranya adalah jumlah obat yang diresepkan, pengobatan yang membutuhkan perubahan perilaku yang signifikan, efek samping yang tidak menyenangkan, aturan pakai yang kompleks dan pengobatan yang memakan waktu lama hingga memberikan hasil [13]. Faktor yang berhubungan dengan pasien, diantaranya adalah hambatan sensorik, ketidakmampuan fisik atau kurangnya mobilitas, kurangnya dukungan sosial, rendahnya kemampuan membaca, kegagalan untuk menyadari butuhnya pengobatan, kesehatan merupakan prioritas rendah, masalah ekonomi dan harapan yang negatif atau sikapnya terhadap pengobatan [13].

Dalam penelitian yang berjudul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Terapi Antiretroviral Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Terapi Pada ODHA, menyatakan seorang yang bekerja di luar rumah atau yang memiliki jadwal yang padat akan sulit untuk konsisten dalam mempertahankan jadwal pengobatan [14]. Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh kekhawatiran akan diskriminasi dan dikucilkan dari lingkungan kerja, teman atau keluarga. Faktor lain seperti sosial, lingkungan dan ekonomi akan mempengaruhi kemampuan pasien untuk patuh dalam menjalankan program pengobatan.

KESIMPULAN

Usia responden sebagian besar adalah di atas 50 Tahun. Terdapat persamaan jumlah antara responden berjenis kelamin perempuan dan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu masing-masing 50 responden. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah Perguruan Tinggi. Jenis Pekerjaan responden sebagian besar adalah Pengusaha dengan persentase 38%. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada Lama Waktu Terapi. Tingkat Pengetahuan responden terhadap penyakit *Diabetes mellitus* Tipe 2 sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 56 responden dari total 100 responden (56%). Kepatuhan responden dalam mengkonsumsi OAD sebagian besar adalah Tinggi dengan persentase 52%. Hasil uji korelasi *Spearman* didapatkan nilai korelasi sebesar 0,423 dan nilai *significancy* sebesar $P < 0,0001$. Berdasarkan uji analisis statistik dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan antara Pengetahuan pasien dengan Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat oral anti diabetes Tipe 2.

SARAN

Diharapkan ada penyuluhan kepada pasien terutama pasien DM Tipe 2 di RS Universitas Airlangga tentang penyakit *diabetes mellitus* melalui PUSKESMAS, POSBINDU PTM, dan lain sebagainya sehingga pengetahuan pasien meningkat, pasien menjadi rutin mengkonsumsi obat, senantiasa menjaga pola makan dan rutin berolahraga. Diharapkan juga adanya tindak lanjut (*follow up*) pada pasien yang memiliki pengetahuan dan kepatuhan yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

1. PERKENI (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia). Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia. 2015. [cited 2015 Jan 26]. from: <http://pbperkeni.or.id/doc/konsensus.pdf>
2. Darmawan, Wati S. Pendidikan Kesehatan. Jakarta: TIM Press; 2008
3. Azwar S. Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. 2nd ed. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar; 2009.
4. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2003
5. Setyani, Endang. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Dalam Melaksanakan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus di BRSD RAA Soewondo Kabupaten Pati. Universitas Muhammadiyah. Semarang. 2008
6. Sowers JR, Epstein M, Frohlich E. Diabetes, Hypertension and Cardiovascular: An Update. Journal of American Heart Association. 2001;37:1053-9.
7. Niven. N. Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain. Ed 2. Jakarta: EGC. 2008.
8. Mandagi, A.M. Faktor yang Berhubungan dengan Status Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. 2010. (Online) <http://www.alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/pdf>
9. Goodman, Gilman's. Dasar Farmakologi Terapi. Jakarta: EGC; 2014. 956 p.
10. Saifunurmazah, D. Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Terapi Olahraga Dan Diet. Universitas Negeri Semarang. 2013
11. American Journal of Health System Pharmacists. Guideles of Pharmacist. Conducted Patient Education and conseling. 1997;54:431-4.

12. Lopez JR. New Perspectives In the Management of Type 2 DM. *Clinical Trends in Pharmacy Practice*. 2000;14(3):5,7.
13. Calomo J. The Shared-Care Approach to Disease Management for Diabetes. *Current Diabetes Care*. 2001;2(1):7-10.
14. Phitri, HE., Widyaningsih. Hubungan Antara Pengetahuan dan sikap penderita diabetes melitus dengan kepatuhan diet diabetes melitus di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur, Volume 1, No1, Mei 2013, 58 –74.